

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang dipandang masyarakat sebagai sarana dalam mencetak generasi muda yang dapat bertahan di kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan, masyarakat berharap penuh terhadap lembaga pendidikan yang akan mengantarkan individu-individu ke masa depan yang lebih baik, baik dari segi agama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Di dalam lembaga pendidikan, selain mengembangkan peserta didik dari segi agama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, pendidikan juga diselenggarakan untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia, yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 1 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan, yang menyatakan bahwa “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif

³ *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.*

dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.⁴

Hak asasi manusia merupakan suatu kodrat atau hak yang melekat pada diri setiap manusia. Hak asasi manusia sebagai bentuk anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga wajib dilindungi, dihormati, dan dijunjung tinggi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap individu.

Peraturan hukum tentang hak asasi manusia tercantum dalam Undang-undang Nomor 39 tahun 1999 yang mana didalamnya dijelaskan bahwa hak asasi manusia harus dijaga dari segala diskriminasi dalam bentuk apapun baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak. Didalam peraturan Kementerian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia juga disebutkan bahwa data KPAI tahun-tahun terakhir tentang kekerasan, baik kekerasan fisik, psikis, seksuan, maupun penelantaran anak. Kekerasan yang paling banyak terjadi yaitu pelecehan (*bullying*), dan bentuk hukuman yang tidak mendidik. Misalnya, mencubit, membentak, menjewer, dll.

Di zaman sekarang banyak yang memprihatinkan dalam hal perlindungan hak asasi manusia khususnya hak kepada anak, yang mana mereka diperlakukan secara tidak wajar. Padahal peraturan hukum sudah mengatur tentang perlindungan anak, yaitu Undang-undang Nomor 35 tahun 2014. Didalamnya disebutkan bahwa anak harus mendapatkan hak-hak nya, baik hak pendidikan, perlindungan, pembinaan, serta pengembangan bakat dan minatnya. Meskipun dalam negara sudah diatur mengenai peraturan

⁴ *Ibid.*

hukum tetapi tetap saja masih banyak kasus yang menyalahi peraturan HAM. Seperti kasus tahun 2017 kasus *bullying* yang viral di media sosial tentang perundungan yang terjadi pada siswi di Jakarta, kasus ini terjadi ketika dua siswa saling jambak sampai dipaksa mencum kaki nya, yang akhirnya kasus ini melibatkan lebih dari 9 orang.

Bullying atau perundungan juga terjadi di lorong lantai 3A Thamrin City pada siswa SD dan SMP pada tahun 2017. Kasus yang lain juga terjadi di Sampang, Madura, ada seorang guru meninggal yang diduga karena penganiyaan yang dilakukan oleh muridnya ketika di dalam kelas. Kasus-kasus tersebut terjadi karena aktivitas-aktivitas di sekolah yang mungkin kurang mendidik. Mungkin bisa terpicu karena kebiasaan guru, maupun kegiatan-kegiatan yang dirasa kurang mengarah pada pendidikan karakter atau akhlak. Oleh sebab itu, dengan adanya program pemerintah sekolah ramah anak diharapkan bisa menghapus kejadian-kejadian seperti itu. Sebagai upaya untuk memperoleh capaian tersebut, maka perlu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat menunjang proses belajar yang efektif dan memberikan suasana yang aman tanpa adanya ancaman bagi peserta didik.⁵ Dengan begitu, hadirnya lembaga pendidikan mampu menjadi wadah dalam melindungi hak-hak anak.

Dengan adanya Kasus-kasus yang ada di Indonesia tentang perundungan, kekerasan, dan sejenisnya, maka lembaga pendidikan harus menjadi garda terdepan untuk menjadi solusi terjadinya kekerasan disekolah,

⁵ Alfina, Alisa, dan Rosyida Nurul Anwar, Manajemen sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020, hlm 37.

yaitu dengan pendidikan karakter yang tercipta melalui pelaksanaan program sekolah ramah anak. Madrasah ramah anak dikatakan sebagai program lembaga pendidikan yang tujuannya adalah melindungi hak-hak anak melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan program sekolah ramah anak perlu adanya hal-hal yang harus diterapkan, yaitu penerapan proteksi, provisi dan partisipasi atau yang dikenal dengan 3P. Dengan adanya penerapan program tersebut, maka hak-hak anak akan terpenuhi dan terjamin, khususnya ketika berada di lingkungan sekolah yang tentunya dengan memperhatikan tujuan dan prinsip dari program sekolah ramah anak. Sebagaimana yang sudah ditetapkan bahwa program sekolah ramah anak ini menekankan pada konsep sekolah yang tidak adanya diskriminasi, baik dalam bentuk kekerasan atau perundungan (*bullying*).⁶

Perundungan atau *bullying* masih banyak terjadi di Indonesia khususnya di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat berkumpulnya banyak perbedaan yang memerlukan perhatian khusus. *Bullying* bisa berupa mencubit, mengolok-olok, bertengkar atau berkelahi, membentak, menjewer, dll. Terkadang seorang guru sebagai pendamping mereka disekolah mewajarkan itu semua dengan alasan bermain atau bercanda, tapi mereka tidak memikirkan efek dari tindakan tersebut, padahal dari situlah seorang siswa bisa menjadi pemicu kekerasan. Didalam lembaga pendidikan juga masih banyak yang tenaga pendidiknya yang melakukan peringatan dengan cara menjewer, memukul pakai tongkat atau

⁶ *Ibid*, hlm 37

sejenisnya, membentak, dll. Menurut saya, mungkin cara itu bisa dihilangkan karena siswa tidak akan jera jika dibentak ataupun dipukul. Apalagi mengingat bahwa dampak dari perbuatan tersebut memang tidak baik dilakukan. Tindakan *bullying* jika dibiarkan akan membentuk siswa menjadi tidak baik, maka harus adanya perhatian khusus dari guru. Dengan cara membuat kebijakan peraturan maupun membuat kegiatan-kegiatan yang bisa mencegah kekerasan, yang nantinya akan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Dalam penerapan program sekolah ramah anak berpengaruh pada karakter siswa di suatu lembaga pendidikan, karena program ini didalamnya mengandung kebiasaan-kebiasaan yang mempengaruhi karakter siswa. Kemudian program ini juga diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sekolah, baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan begitu penerapan program sekolah ramah anak yang dilaksanakan secara terus menerus, maka akan membentuk karakter siswa secara alami. Misalnya, dalam penerapan program sekolah ramah anak, siswa ketika berangkat sekolah diwajibkan untuk bersalaman kepada guru di depan gerbang sekolah. Dari kegiatan ini secara tidak langsung membentuk karakter baik siswa, karena secara tidak sadar mereka melakukan hal yang baik secara terus menerus sehingga terbentuklah karakter yang baik dan akan terus berkembang. Dari sini sudah bisa dilihat bahwa karakter siswa akan terus terbentuk yang di bangun melalui hal-hal kecil seperti itu, maka karakter

siswa akan terus tertunjang oleh kegiatan-kegiatan program sekolah ramah anak lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya penelitian sekolah ramah anak adalah untuk menciptakan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini mengangkat nilai-nilai karakter siswa yang terwujud atas program sekolah ramah anak dan kebijakan lembaga khususnya kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan sekolah ramah anak terhadap warga sekolah. Menurut Psikolog, karakter merupakan sebuah keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan individu. Selain itu menurut J.P Chaplin menjelaskan bahwa karakter merupakan suatu kualitas atau sifat yang tetap dan terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri seseorang. Untuk membentuk karakter tersebut, maka perlu adanya kebijakan agar siswa memiliki karakter yang baik, salah satu nya dengan menerapkan sekolah ramah anak.

Melihat kasus-kasus diatas yang terjadi karena kurangnya pendidikan karakter di sekolah, maka setiap lembaga pendidikan harus mengajarkan pendidikan karakter dengan melalui program sekolah ramah anak. MTsN 4 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Tulugagung yang menerapkan program sekolah ramah anak yang didalamnya terdapat idikator-indikator yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan. Dalam prakteknya kepala sekolah harus mempunyai kebijakan terkait sekolah ramah anak, pembelajaran dikelas yang sesuai dengan sekolah ramah anak, fasilitas sekolah yang sesuai dengan sekolah ramah anak, lingkungan yang

mendukung, sekolah ramah anak. Dalam penerapannya di MTsN 4 Tulungagung mewujudkannya dengan membuat kebijakan terkait kegiatan-kegiatan yang mendukung sekolah ramah anak seperti, mulai mengganti meja belajar dengan meja yang lebih aman, mendirikan kantin sehat dengan menghindari makanan yang mengandung bahan pengawet, menghindari konsumsi atau barang yang menghasilkan sampah plastik, pengembangan sekolah adiwiyata, adanya bimbingan kelas konseling yang mengarah pada pendidikan karakter, pembiasaan atau budaya sekolah yang mengajarkan akhlak. Ketika kegiatan-kegiatan sekolah ramah anak terlaksana dengan baik maka, karakter atau akhlak peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak perlakuan-perlakuan yang menyimpang. Misalnya masih sering terjadi kasus berkelahi antar teman, mengolok-olok, menyepelekan peraturan sekolah, dll. Padahal di MTsN 4 Tulungagung mengajarkan pendidikan karakter, misalnya melalui pelajaran akhlak, nasihat-nasihat ketika upacara bendera, pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang baik.⁷ Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Tulungagung dengan judul “Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung”.

B. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian yang menjadi fokus penelitian, berdasarkan konteks yang sudah dijelaskan diatas, yaitu:

⁷ Wawancara dengan Ibu Riayatul Marifah selaku tim kesiswaan MTsN 4 Tulungagung,

1. Bagaimana perencanaan sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana pengorganisasian sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?
4. Bagaimana pengawasan sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk perencanaan dari madrasah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bentuk pengorganisaan dari madrasah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui bentuk implementasi dari sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengawasan dari sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis, maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Teoritis penelitian ini diharapkan sebagai bentuk sumbangsih ilmu guna memperkaya khazanah ilmiah serta mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para pengelola terkhusus dalam dunia pendidikan tentang pentingnya manajemen sekolah ramah anak guna untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan ramah anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai acuan kerja dalam pengelolaan madrasah terkhusus pengelelolaan madrasah ramah anak yang diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik.

- b. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah supaya lebih tepat sasaran dalam mencapai tujuan dari manajemen sekolah ramah anak sehingga dapat menentukan upaya perbaikan serta inovasi yang sesuai sehingga karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bentuk keilmuan dan wawasan serta bahan rujukan pembaca dalam menyusun karya ilmiah atau sejenisnya mengenai manajemen sekolah ramah anak.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Menurut *George R Terry* manajemen ialah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian yang tujuannya untuk mencapai target dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.⁸

b. Sekolah ramah anak

Sekolah ramah anak (SRA) adalah suatu program lembaga Pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal, yang didalamnya berlandaskan pada rasa aman, bersih, sehat, serta peduli pada budaya sekolah atau lingkungan. Sekolah ramah anak merupakan program yang memberikan jaminan memenuhi dan menghargai hak anak, dan juga sebagai wadah untuk melindungi anak dari ancaman kekerasan, diskriminasi atau perbuatan yang tidak baik. Selain itu, sekolah ramah anak juga mampu memberikan dukungan dan dorongan partisipasi terhadap anak dan lembaga

⁸ Muhfizar, dkk, *Pengantar Manajemen (teori dan Konsep)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm 3.

pendidikan, baik dalam hal prestasi belajar, maupun pengawasan terhadap proses pembelajaran di sekolah.⁹

c. Karakter peserta didik

Menurut Marvin W. Berkowitz, karakter merupakan kumpulan dari karakteristik psikologi yang mempengaruhi bakat seseorang dan cenderung bertindak sesuai dengan moralitas.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Adapun definisi secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 4 Tulungagung”. Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang pembentukan Karakter baik pada siswa melalui pengelolaan sekolah ramah anak. Pengelolaan kegiatan ini mengenai perencanaan sekolah ramah anak, pelaksanaan sekolah ramah anak, dan pengawasan sekolah ramah anak, yang meliputi proses belajar yang disiplin tanpa kekerasan, sarana dan prasarana yang tidak membahayakan, dan kebiasaan sumber daya manusia yang ada di MTs Negeri 4 Tulungagung yang akhirnya bisa membentuk karakter yang baik pada peserta didik.

⁹ Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2015), hlm 14 .

¹⁰ Kemendiknas, *Penbinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta, 2010), hlm.12.